

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Media sosial membuka peluang munculnya bentuk diplomasi baru, yakni diplomasi digital. Diplomasi digital memungkinkan aktor negara maupun non-negara untuk memproyeksikan citra mereka kepada publik dari mana saja dan kapan saja. NAFO memanfaatkan perkembangan teknologi ini dengan muncul sebagai aktor non-negara yang melakukan upaya diplomasi publik dan propaganda melalui medium teknologi digital. Sebagai aktor yang melakukan diplomasi digital, NAFO melakukan tindakan *agenda-setting* nya dengan menetapkan tujuan utama untuk mendukung Ukraina melawan propaganda Rusia melalui meme sembari menggalang donasi untuk keperluan militer Ukraina. Dalam perkembangannya, komunitas NAFO berekspansi, memperluas jangkauan dan publisitasnya dengan muncul di publikasi media maupun akademis serta berkolaborasi dengan tokoh-tokoh negara maupun aktor lain yang bergerak di bidang yang sama. Pada akhirnya, upaya diplomasi digital ini juga mampu menghasilkan pembicaraan atau *conversation-generating* antara NAFO dengan anggota-anggotanya maupun yang kontra terhadap keberadaannya.

Sementara, analisis karakteristik propaganda digital terhadap NAFO menunjukkan bahwa komunitas ini mampu menciptakan gangguan terhadap kebijakan luar negeri Rusia dengan menargetkan dan merusak kredibilitas narasi pro-Rusia di media sosial seperti kasus Mikhail Ulyanov dan Maria

Zakharova. Gangguan tersebut berupa manipulasi disinformasi dan misinformasi yang berusaha dibangun oleh Rusia sebagai kebenaran, seperti narasi denazifikasi dan demiliterisasi Ukraina. Tidak hanya itu saja, NAFO menyebarkan ideologi demokrasi yang menunjukkan bahwa Ukraina bukanlah negara otoriter seperti Rusia. Adapun untuk mengamplifikasi konten-konten yang diproduksi, NAFO memanfaatkan fitur tagar seperti #RussianWarCrimes. Karakteristik terakhir menunjukkan bahwa propaganda digital NAFO disebarkan secara cepat melalui platform Twitter yang memberikan publisitas yang diperlukan oleh komunitas ini yang kemudian membantu mencapai tujuan penggalangan dana bagi militer Ukraina. Dengan demikian, upaya NAFO ini menjadi contoh bagaimana propaganda digital kini dapat dilakukan secara efektif dan kreatif oleh komunitas yang terdesentralisasi, bukan hanya oleh negara atau aktor institusional.

4.2 Saran

Penelitian ini telah menjabarkan upaya diplomasi dan propaganda digital yang dilakukan oleh NAFO sebagai aktor non-negara yang ikut dalam kontestasi narasi Perang Rusia-Ukraina. Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan berupa pendekatan kualitatif yang digunakan sehingga belum dapat mengukur serta menilai dengan tepat dampak dari upaya NAFO ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif untuk melihat secara mendalam dan menganalisis tren, respon, dan dampak NAFO di media sosial. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dapat melengkapi

penelitian ini dengan memberikan analisis yang terukur terhadap dampak diplomasi digital yang dilakukan dan dinamika media sosial seputar komunitas perlawanan sipil ini.